

BAB V

KESIMPULAN

Tari Enggang Terbang sebagai salah satu atraksi dan destinasi seni pertunjukan wisata di Desa Pampang yang didukung oleh keunikan budaya dari suku Dayak Kenyah yang memanjangkan telinga dan bertato, merupakan daya tarik tersendiri dari wisatawan yang berdampak positif untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun roh dari akar budaya asli suku Dayak Kenyah di desa ini harus dipertahankan dan komersialisasi kebudayaannya harus dihindari secara terukur. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan pariwisata harus dipertimbangkan secara hati-hati, sehingga sifat komersialisasi tidak merusak lingkungan sosial budaya suku Dayak Kenyah dan alam desa Pampang khususnya.

Dinamika budaya suku Dayak Kenyah yang menampilkan salah satu tari tradisi seperti atraksi Tari Enggang Terbang di Desa Pampang sejalan dengan perkembangan industri pariwisata. Menjadikan tari Enggang Terbang sebagai atraksi wisata harus diperhatikan bahwa satu sisi, industri pariwisata berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, sedang di sisi lain industri pariwisata berdampak negatif terhadap eksistensi tari Enggang Terbang, terutama kehidupan tari ini dengan kelangsungan hidup upacara ritual adatnya. Sentuhan bisnis pariwisata suka atau tidak suka berpengaruh terhadap eksistensi tari tradisi sebagai kekayaan dan kearifan lokal untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Destinasi seni pertunjukan wisata seperti di desa Pampang yang menampilkan seni tari terutama tari Enggang Terbang saat ini

menjadi andalan objek wisata yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ke daerah Samarinda.

Potensi wisata yang dimiliki oleh desa Pampang pada bidang seni tari sangat mendukung pengembangan destinasi wisata budaya di daerah Samarinda. Desa Pampang sebagian besar seni tarinya masih asli dan merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hubungan pariwisata dengan tradisi adat di desa ini merupakan daya tarik bagi wisatawan asing dari negara maju yang jenuh dengan kehidupan modern, sehingga mereka memilih negara berkembang yang masih mempertahankan keaslian tradisi mereka seperti desa Pampang.

Fenomena tersebut tentu memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, sehingga daya tarik seni wisatari tradisi itu menjadi alasan wisatawan untuk datang berkunjung. Namun demikian, para pengambil kebijakan dalam industri pariwisata mempunyai kekuasaan yang luar biasa, seperti promosi dan program kerja, pembangunan prasarana dan sarana pariwisata yang semuanya dapat mempengaruhi sistem ekologi dan kelestarian lingkungan, mulai dari struktur perekonomian, kemajuan atau kemunduran sosial dan kebudayaannya yang dapat menimbulkan dampak dari kegiatan pariwisata tersebut terutama pada eksistensi sebuah tari tradisi, jika suatu daerah tujuan wisata menampilkan tari tradisi sebagai atraksi wisatanya.

Dampak dari pariwisata yang ditimbulkan pada eksistensi tersebut dapat bersifat positif dan negatif, karena pariwisata dapat dikatakan memiliki dua sisi mata pisau yang sangat tajam jika tidak dikelola dengan benar. Sisi pertama jika kesenian terutama seni tari tidak di garap dan diperkenalkan ke masyarakat luas,

dengan kemajuan zaman ini maka tarian tersebut akan hilang dan terlupakan karena masyarakat tidak peduli dengan tarian tersebut terutama tarian tradisi. Hal tersebut terjadi saat masyarakat apalagi kalangan muda yang sudah mengenal arus modernisasi tidak lagi peduli dengan hal-hal yang berbau tradisi karena dianggap ketinggalan zaman, maka tarian tersebut akan hilang.

Sisi kedua, dengan mengikuti perkembangan zaman di mana unsur-unsur kebudayaan terutama tari tradisi saat ini sangat populer dikembangkan sebagai objek pariwisata untuk diperkenalkan ke masyarakat luas, maka tari tradisi tersebut tetap terjaga dan dapat meningkatkan pendapatan, jika tarian tersebut dijual untuk dipertontonkan ke wisatawan, sebagai penikmat seni tari khususnya tari yang merupakan asli dari daerah tersebut. Dengan menampilkan tarian tradisi seperti yang terjadi pada tari Enggang desa Pampang yang dahulu bersifat ritual maka akan berdampak pada eksistensinya sebagai tari ritual. Sebagai rangkuman penjelasan tersebut dapat disimpulkan dan dibuat uraikan daftar mengenai dampak pariwisata pada eksistensi yang dapat dilihat dari fungsi, nilai tradisi dan bentuk tari Enggang Terbang yang dilihat dari sisi positif dan negatif sebagai berikut:

Sisi positif:

- a) Merubah fungsi tari Enggang untuk menjaga ekisistensi tari tersebut agar tidak tergesur oleh arus modernisasi.
- b) Sebagai salah satu alat promosi pariwisata di desa Pampang.
- c) Sebagai alat promosi barang kesenian.

- d) Menjaga eksistensi tari Enggang Terbang walaupun kepercayaan suku Dayak Kenyah di desa Pampang berubah.
- e) Siapa saja bisa memperkenalkan tari ini tidak hanya suku Dayak Kenyah.
- f) Berubahnya eksistensi dari nilai-nilai tradisi tari Enggang menjadikan tari ini sebagai salah satu identitas kota Samarinda.
- g) Berubahnya Eksistensi dari nilai-nilai tradisi yang menimbulkan minat generasi muda untuk terus melestarikan bentuk tari di desa Pampang terutama tari Enggang Terbang.
- h) Bentuk tari Enggang Terbang mengalami perubahan.
- i) Menciptakan eksistensi bentuk tari Enggang yang baru.

Sisi negatif:

- a) Pergeseran eksistensi dari makna yang memiliki nilai tradisi Tari Enggang Terbang.
- b) Generasi muda lebih mementingkan tari Enggang Terbang sebagai atraksi wisata.
- c) Harga jual tari Enggang Terbang menjadi murah dibanding nilai tradisinya
- d) Menghilangkan eksistensi dari Fungsi utama tari Enggang.
- e) Memperlihatkan penduduk desa Pampang sudah berubah dan tidak peduli dengan tari tradisi yang dahulu fungsinya sangat penting bagi suku mereka.
- f) Bentuk asli tari Enggang tidak memiliki keistimewaan lagi sebagai tari ritual.
- g) Menyia-nyiakan usaha para leluhur dalam mempertahankan eksistensi dari bentuk tari Enggang Terbang sebagai tari ritual.

- h) Menjadikan tari Enggang sebagai atraksi wisata menjadi salah satu tanda bahwa kebudayaan suku Dayak di desa Pampang tidak alsi lagi.
- i) Membuktikan adat istiadat suku Dayak Kenyah di desa Pampang tidak istimewa lagi.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Adham, D, 1979, *Buku Silsilah Kutai Kertanegara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Azwar, Sarifuddin. 2013. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachroel, Hary. 2002. *Kumpulan Catatan Berhubungan dengan Adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya (Dahulu, Sekarang, Masa Depan)*, Jakarta: Gramedia,
- Dana, I Wayan. 2013. *Tari Penguat Identitas Bangsa*, Yogyakarta: Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai Budaya Kalimantan Timur. 1995/1996. *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Di Kalimantan Timur*, Samarinda: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai Budaya Kalimantan Timur.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur. 1984/1985. *Deskripsi Tari Kutai*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Timur.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Kebudayaan. 1991 sampai 1992. *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah di Kalimantan Timur”*, Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Kebudayaan.
- Dewan Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lampau, Kini dan Esok. 1979. *Kutai Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek penerbitan buku bacaan dan sastra Indonesia dan Daerah.

- Dinas Pariwisata Kalimantan Timur. 2005. *Culture Of East Kalimantan (Sekilas Budaya Kalimantan Timur*, Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat sejarah dan nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan nilai-nilai kebudayaan
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah tingkat I Kaltim. 1996/1997. *Inventarisasi Tarian Daerah Kalimantan Timur*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat sejarah dan nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan nilai-nilai kebudayaan
- Gusti Bagus Rai Utama, I, 2012, *Pengantar Industri pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Koreograf Bentuk-Teknik-Isi: Pendekatan Koreografi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Husny, Tengku H.M Lah. 1978. *Lintas Sejarah (Peradaban dan Budaya Penduduk Melau-Pesisir Deli Sumatra Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan Dan Satra Indonesia dan Daerah.
- Indrahastuti, Tri. 2012. "Hudoq kita' Seni Pertunjukan Ritual Di Desa Pampang, Kalimantan Timur Dalam Tesis Pascasarjana ISI Yogyakarta", Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Karim Sihadu, Abdul, 1991, "*Pariwisata dan Kebudayaan di Indonesia*", Kongres Kebudayaan Indonesia dan Dunia (Umat Manusia), Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, Edisi Refisi. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lun, Emelin. 1998. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.

- Maulana, Ahmad. 1991/1992. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap kehidupan Budaya Kalimantan Timur*, Kalimantan Timur: Samarinda, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Proyek Investasi dan Pembinaan Nilai-Nilai.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak (Komodifikasi dan Politik Kebudayaan)*, Yogyakarta: LkiS.
- Muljana, Sri. 2006. *Sriwijaya*, Yogyakarta: LkiS.
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paulus Flores, Stapanus Djuweng, John Bamba dan Niko Andasputra. 1994. *Kebudayaan Dayak (Akulturasi dan Transformasi)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta, Andi.
- Pratiwi, Eka Dessy, Isti Khoraiyah, Nia Legawati, Nurul Hidayah. 2011. *Keberagaman Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riwut, Tjilik. 1993. *"Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan: Seni Pertunjukan Sebagai Ritual yang Berkaitan Dengan Daur Kehidupan Legitimatis"*. Yogyakarta: Publisher.
- Setyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1986. *"Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan Seni Di Indonesia"*. Pidato Ilmiah Pada Dies Natalis Kedua Institut Seni Indonesia. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- _____. 1991. *"Pariwisata dan Kebudayaan"* dalam Kongres Kebudayaan tentang Kebudayaan Indonesia dan Dunia tahun 1991, Yogyakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- _____. 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata (Rangkuman Esay tentang Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata)*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan dalam perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gadjadara University Press.

- Suhadu, Abdul Karim. 1991. "*Pariwisata dan Kebudayaan di Indonesia*", Kongres Kebudayaan Indonesia dan Dunia (Umat Manusia), Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Winata, Adji Zamrul Syalehin. 2000. *Asal Muasal Nama Kota Tenggara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- _____. 2000. *Erau Adat Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- _____. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- H.M Lah Husny, Tengku, 1978, *Lintas Sejarah (Peradaban dan Budaya Penduduk Melau-Pesisir Deli Sumatra Timur*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia dan Daerah.

B. Sumber webtobgrafi

narubird.blogspot.co.id/?m=1, diunggah oleh Adha Farida, diunduh 18 Mei 2017

www.imgrum.org/user/kpdkaltim/1461644988. Diunggah ke internet oleh Mira Anisa, diunduh tanggal 18 Mei 2017.

C. Nara Sumber

Cornelius, 35 tahun, tokoh adat desa Pampang.

Helen, 17 tahun, penari tari Enggang Terbang.

Jau Ujuk, 44 tahun, tokoh adat desa Pampang.

Hesrom Paran, 47 tahun, kepala adat suku Dayak Kenyah desa Pampang

Simson, 56 tahun, tokoh adat desa pampang.

Setyo Widodo, 40 tahun, guru kesenian di desa Pampang.

Tri Indrahastuti, 35 tahun, dosen seni dan kebudayaan Universitas Mulawarman

Samarinda, Kalimantan Timur.

